

Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat

Valerianus Amandus¹, Ikhlahsul Ihsan², Nurhidaya³

¹ Prodi Biologi, Fakultas Sains, Matematika dan Agroteknologi Universitas Okmin Papua, Papua-Indonesia

² Prodi Pendidikan Ilmu Alam, Fakultas Inovasi Pendidikan Universitas Nahdlatul Maluku Utara, Ternate-Indonesia

³ Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Puangrimanggalatung, Wajo -Indonesia

e-mail: valerianusamandus6@gmail.com¹, ikhlahsulhsan96@gmail.com², ridhanur99@gmail.com³,

ARTICLE INFO

Keywords:

Self-Efficacy;
Motivation;
Learning outcomes;
Biology;

Article history:

Received 2024-08-12
Revised 2024-09-29
Accepted 2024-10-23

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between self-efficacy and learning motivation with the biology learning outcomes of science class students at Komodo State High School. This type of ex-post facto research is quantitative descriptive. The independent variables in this research are self-efficacy (X1), learning motivation (X2) while the dependent variable is learning outcomes (Y). The sample for this research was 206 students in class X and XI Science at SMA Negeri 1 Komodo using a supportive random sampling technique. This research was conducted in August - September 2024. Research data was obtained using self-efficacy and learning motivation questionnaires. The data analysis technique is analysis (descriptive statistics) with the help of the SPSS (Statistical Package for Social Science) version 25 for Windows program. Based on the results of inferential statistical analysis, a significance value of $0.000 < 0.05$ was obtained. It can be concluded that self-efficacy and learning motivation have a positive and significant relationship to the biology learning outcomes of students in classes X and XI Science at SMA Negeri 1 Komodo.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Valerianus Amandus

Prodi Biologi, Fakultas Sains, Matematika dan Agroteknologi Universitas Okmin Papua_
valerianusamandus6@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kunci utama untuk mengembangkan potensi individu dalam meraih prestasi akademik yang optimal. Perkembangan pesat ilmu pengetahuan, informasi,



dan teknologi telah mengubah wajah masyarakat secara signifikan. Perubahan ini juga memunculkan berbagai permasalahan sosial yang kompleks. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran krusial dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi dinamika kehidupan modern yang sarat dengan tantangan teknologi dan informasi (Adnyana, 2023). Keberhasilan dalam dunia pendidikan merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal individu, seperti bakat, minat, efikasi diri dan motivasi belajar, dengan faktor eksternal meliputi teman sebaya, sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial (Van Dinther *et al.*, 2011). Faktor internal meliputi berbagai aspek yang melekat pada siswa, seperti motivasi, minat, bakat, kecerdasan, gaya belajar, kesadaran metakognitif, dan efikasi diri. Kedua faktor yang telah disebutkan saling berinteraksi untuk menghasilkan perubahan perilaku yang terkait dengan hasil belajar siswa. Semakin banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pula pencapaian yang dapat diraih oleh siswa. Azis (dikutip dalam. Ihsan *et al.*, 2024). Dalam konteks pendidikan saat ini, kemandirian belajar menjadi aset yang sangat berharga dan perlu terus dikembangkan (Triwiratman *et al.*, 2023).

Sebagai amanat dalam sistem pendidikan nasional, kemandirian belajar menuntut peserta didik untuk aktif mencari, mengolah, dan memahami informasi secara mandiri, tanpa selalu bergantung pada bantuan orang lain (Widya *et al.*, 2023). Sayangnya, kenyataan menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa di Indonesia masih jauh dari harapan. Banyak siswa kesulitan belajar mandiri, terutama saat menghadapi kendala. Selain itu, banyak siswa Indonesia yang kurang proaktif dalam mengembangkan kemampuannya. Mereka cenderung pasif dan menunggu arahan dari guru (Nabila *et al.*, 2023). Kemandirian belajar adalah kunci keberhasilan pembelajaran, karena mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif yang mampu menghadapi kompleksitas dunia modern (Hartono & Badriyah, 2023). Oleh karena itu, dalam era yang penuh dengan disrupsi dan perubahan cepat, peningkatan kemandirian belajar siswa menjadi kunci keberhasilan pendidikan.

Rendahnya pencapaian prestasi siswa di Indonesia baik dalam bidang literasi, numerasi dan sains menunjukkan bahwa peserta didik kurang berpartisipasi dalam setiap upaya-upaya yang dilakukan oleh guru (Arifa N.A dan U.S Prayanto 2019). Berdasarkan data pencapaian partisipasi pendidikan penduduk Nusa Tenggara Timur menunjukkan hasil yang cukup baik pada kelompok penduduk usia 7-15 tahun bahwa akses penduduk pada pendidikan dasar dan menengah terbuka luas dan dapat dimanfaatkan oleh penduduk baik laki-laki maupun perempuan namun sangat disayangkan untuk akses pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi sangatlah terbatas yakni jenjang SMA dan perguruan tinggi, oleh sebab itu upaya yang dilakukan bersama pemerintah daerah selain meningkatkan kualitas sekolah dan tenaga pendidik dukungan masyarakat serta keluarga sangatlah perlu agar terus tingkatkan terlebih khususnya untuk memotivasi peserta didik bahwa pentingnya pendidikan, agar dapat menjawab permasalahan yang dihadapi guna memajukan kualitas pendidikan di Nusa Tenggara Timur (Statistik Pendidikan, 2020).



Efikasi diri, sebagai keyakinan diri untuk mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik, merupakan fondasi penting dalam membangun kemandirian belajar siswa (Saputra et al., 2021; Widya et al., 2023; Solberg et al., 1993). Efikasi diri akademik adalah keyakinan subyektif seseorang tentang kemampuannya untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan akademik (Bandura, 1977; Zimmerman, 1995). Menurut Bandura (1986), terdapat dua komponen efikasi diri yang saling terhubung namun berbeda yaitu ekspektasi efikasi berpedoman pada keyakinan terhadap kemampuan diri untuk mampu menyelesaikan tugas tertentu dan ekspektasi hasil merujuk pada rasa yakin terhadap kemungkinan bahwa suatu perilaku tertentu akan menghasilkan tujuan yang ingin dicapai. Siswa yang percaya pada kemampuan diri akan dominan lebih teratur dalam waktu belajar, menyelesaikan tugas dengan baik, dan aktif dalam pembelajaran mandiri untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Widya et al., 2023).

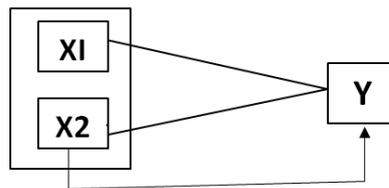
Selain keyakinan pada diri sendiri (efikasi diri), dorongan internal atau eksternal (motivasi) juga sangat berperan dalam mendorong seseorang untuk belajar secara mandiri (Miranda et al., 2022; Triwiratman et al., 2023). Motivasi menjadi salah satu aspek psikologis yang sangat diperlukan selama proses pembelajaran terutama motivasi intrinsik yang terkait dengan dorongan internal untuk menentukan nasib sendiri yang akhirnya terbentuklah karakter belajar yang aktif dan mandiri dalam diri individu peserta didik (Deci & Ryan, 2000). Berdasarkan teori Self Determination oleh Deci dan Ryan (1985) yang dikembangkan oleh Vallerand et al. (1992), memandang motivasi sebagai insentif dorongan atau energi yang mendorong seseorang untuk bertindak yang pada bidang akademik dapat dikhususkan sebagai motivasi belajar yang mendorong seseorang untuk belajar atau melakukan aktivitas lain terkait akademik (Poteliuniene et al., 2021). Motivasi belajar akan mendorong siswa akan lebih yakin dengan kemampuan mereka untuk mendapatkan tujuan belajar mereka serta lebih terdorong untuk terus berusaha dan pantang menyerah dalam proses belajar terutama ketika mengalami kesulitan (Bandura, 1997).

Upaya untuk Meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memotivasi siswa, membantu mereka menetapkan tujuan belajar, dan membangun kepercayaan diri mereka akan kemampuan diri. Dengan meningkatkan hasil belajar, siswa akan lebih siap untuk meraih cita-cita dan masa depan yang cerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 1 Komodo. Hipotesis penelitian ini adalah pertama hubungan efikasi diri dengan hasil belajar biologi, kedua hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi dan ketiga hubungan efikasi diri dan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis ex-post facto yang bersifat korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan motivasi belajar terhadap

hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 1 Komodo. Sampel dari penelitian ini diambil dari populasi siswa X dan XI berjumlah 206. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive random sampling, dengan mengambil sebanyak dari jumlah populasi yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket efikasi diri dan motivasi belajar. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu efikasi diri (X1) dan motivasi belajar (X2) sebagai variabel bebas dan hasil belajar biologi (Y) sebagai variabel terikat. Hubungan antarvariabel dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Hubungan Antarvariabel

Keterangan:

X1 : Efikasi diri

X2 : Motivasi belajar

Y : Hasil belajar biologi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket efikasi diri dan motivasi belajar. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS Versi 25.0 for Windows, sebelum dilakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Efikasi diri

Diketahui nilai minimum 41 nilai maksimum 123 nilai rata-rata sebesar 98,73 standar deviasi 13 median 101,1 dan modus sebesar 100,00 selain itu adapun distribusi nilai efikasi diri peserta didik dapat dilihat pada tabel 1.

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)	Interval
199<skor	4	1,9	Sangat Tinggi
105<skor ≤109	28	13,5	Tinggi
92<skor ≤105	139	67,4	Sedang
85<skor ≤92	23	11,5	Rendah
Skor ≤85	12	18	Sangat Rendah
Total	206	100	

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa distribusi tingkat efikasi diri terbanyak berada pada interval $92 < \text{skor} \leq 105$ dengan jumlah frekuensi sebanyak 139 dan persentase 67% sehingga dapat disimpulkan berada pada kategori sedang.

Setelah melihat banyaknya peserta didik berada pada interval $92 < \text{skor} \leq 105$ dengan frekuensi 139 maka dapat disimpulkan bahwa skor efikasi diri peserta didik kelas X dan XI SMA Negeri 1 Komodo berada pada kualifikasi sedang.

Motivasi belajar

Diketahui nilai minimum 61 nilai maksimum 120 nilai rata-rata sebesar 82,42, standar deviasi 6,70 median 83 dan modus sebesar 83. Adapun distribusi nilai efikasi diri peserta didik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri Komodo

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$105 < \text{skor}$	1	0,5	Sangat tinggi
$95 < \text{skor} \leq 105$	3	1,5	Tinggi
$85 < \text{skor} \leq 95$	127	61,7	Sedang
$76 < \text{skor} \leq 85$	43	20,8	Rendah
$\text{skor} \leq 76$	32	15,5	Sangat Rendah
Total	206	100	

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa distribusi tingkat motivasi belajar terbanyak berada pada interval $85 < \text{skor} \leq 95$ dengan jumlah frekuensi sebanyak 127 dan persentase 61,7% sehingga dapat disimpulkan tingkat motivasi belajar berada pada kategori sedang. Setelah melihat banyaknya peserta didik berada pada interval $85 < \text{skor} \leq 95$ dengan frekuensi 127 maka dapat disimpulkan bahwa skor motivasi belajar peserta didik kelas X dan IX SMA Negeri 1 Komodo berada pada kualifikasi sedang.

Hasil belajar

Diketahui bahwa hasil analisis deskriptif hasil belajar biologi di SMA Negeri 1 Komodo menunjukkan nilai minimum 65 nilai maksimum 90 nilai rata-rata sebesar 4,7 median 79 standar deviasi 4,7 dan modus sebesar 80. Adapun distribusi tingkat nilai hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Hasil Belajar Biologi SMA Negeri 1 Komodo

Hasil Belajar	Frekuensi	Presentasi (%)	Kategori
90-100	1	0,4	Sangat baik
81-89	98	47	Baik
70-79	103	50	Sedang
60-69	6	2,6	Kurang
0-59	0	0	Gagal

Berdasarkan tabel 3. di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi di atas menunjukkan hasil belajar biologi di SMA Negeri 1 Komodo menunjukkan bahwa distribusi tingkat hasil belajar terbanyak berada pada interval $70 < \text{skor} \leq 79$ dengan jumlah frekuensi sebanyak 103 dan persentase 50% sehingga dapat disimpulkan tingkat hasil belajar berada pada kategori sedang. Setelah melihat banyaknya peserta didik berada pada interval 70-79 dengan frekuensi 103 maka dapat disimpulkan bahwa skor hasil belajar peserta didik kelas X dan IX SMA Negeri 1 Komodo berada pada kualifikasi sedang.

Analisis Statistik Infrensial

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,076 lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut menunjukkan bahwa data efikasi dan motivasi belajar normal.

Hasil analisis uji linearitas pada korelasi antara efikasi diri dengan hasil belajar menunjukkan nilai signifikansi 0,262 motivasi belajar dengan hasil belajar menunjukkan nilai signifikansi 0,068, model korelasi antara variabel tersebut memiliki nilai Sig yang lebih besar dari taraf Sig. $\alpha = 0,05$ (Sig. $> 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data hubungan efikasi diri, motivasi belajar dan hasil belajar adalah linear.

Hubungan Efikasi Diri Dengan Hasil Belajar

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Efikasi Diri dengan Hasil Belajar

Koefisien korelasi	Koefisien determinasi	Koefisien A	Koefisien B	T-Hitung	T-tabel	Sig.
0,086	0,060	73,741	0,032	28,832	1,971	0,000

(Sumber: Hasil analisis program SPSS versi 25,0 for windows)

Berdasarkan tabel 4. hubungan antara efikasi diri (X1) dengan hasil belajar (Y), nilai koefisien regresi $b = 0,032$ dan nilai konstanta $a = 73,741$. Diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 73,741 + 0,032X1$. Untuk mengetahui model persamaan regresi dapat digunakan untuk menarik kesimpulan persamaan regresi yang telah diperoleh signifikan atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan analisis varians (uji-F). Kriteria penilaian adalah jika nilai signifikansi (probabilitas) kurang dari 0,05 maka persamaan regresi adalah signifikan, demikian pula sebaliknya.

Tabel 5. Analisis Varians Untuk Model Regresi $Y = Y = 73,741 + 0,032X1$

	Jumlah kuadrat	Derajat bebas	Rerata kuadrat	Fhitung	Ftabel	Sig.F
Regresi	34,428	1	34,428	1,512	1,971	0,020
Residual	4646,490	204	22,777			
Total	4680,917	205				

(Sumber: Hasil analisis program SPSS versi 25,0 for windows)

Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS diperoleh Fhitung sebesar 6,224 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,013 < \alpha = 0,05$, dengan demikian model persamaan regresi yang diperoleh dapat dinyatakan signifikan. Persamaan regresi $Y = 73,741 + 0,032X1$.

dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai hubungan efikasi diri dengan hasil belajar. Persamaan regresi $Y = 73,741 + 0,032X1$. mempunyai arti: 1) apabila efikasi diri ($X1$) = 0, maka hasil belajar (Y) dapat ditaksir 73,741 dan 2) apabila terjadi perubahan efikasi diri ($X1$) sebesar satu satuan maka hasil belajar (Y) dapat ditaksir sebesar 0,032 pada satuan konstanta 73,741.

Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Koefisien korelasi	Koefisien determinasi	Koefisien A	Koefisien B	T-Hitung	T-tabel	Sig.
0,142	0,240	73,368	0,018	18,996	1,971	0,000

(Sumber: Hasil analisis program SPSS versi 25,0 for windows)

Berdasarkan tabel 6. hubungan antara motivasi belajar ($X2$) dengan hasil belajar (Y), nilai koefisien regresi $b = 0,057$ dan nilai konstanta $a = 81$. Diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 73,368 + 0,018X2$. Untuk mengetahui model persamaan regresi dapat digunakan untuk menarik kesimpulan persamaan regresi yang telah diperoleh signifikan atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan analisis varians (uji-F). Kriteria penilaian adalah jika nilai signifikansi (probabilitas) kurang dari 0,05 maka persamaan regresi adalah signifikan, demikian pula sebaliknya.

Tabel 7. Analisis Varians Untuk Model Regresi $Y = Y = 73,368 + 0,018 X2$

	Jumlah kuadrat	Derajat bebas	Rerata kuadrat	Fhitung	Ftabel	Sig.F
Regresi	3,085	1	3,085	0,135	1,971	0,042
Residual	4677,832	204	22,931			
Total	4680,917	205				

(Sumber: Hasil analisis program SPSS versi 25,0 for windows)

Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS diperoleh Fhitung sebesar 4,174 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,042 < \alpha = 0,05$, dengan demikian model persamaan regresi yang diperoleh dapat dinyatakan signifikan. Persamaan regresi $Y = 73,368 + 0,018X2$ dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar. Persamaan regresi $Y = 73,368 + 0,018X2$ mempunyai arti: 1) apabila motivasi belajar ($X2$) = 0, maka hasil belajar (Y) dapat ditaksir 73,368 dan 2) apabila terjadi perubahan motivasi belajar ($X2$) sebesar satu satuan maka hasil belajar (Y) dapat ditaksir sebesar 0,018 pada satuan konstanta 73,368. Perhitungan korelasi sederhana terhadap pasangan data variabel motivasi belajar ($X2$) dengan hasil belajar (Y), menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,20.

Hubungan efikasi diri, motivasi belajar dengan hasil belajar

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi hubungan Efikasi diri, Motivasi belajar dengan Hasil Belajar

Koefisien Regresi	T	T	Sig.
-------------------	---	---	------

Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	A	b 1	b 2	Hitun g	Tabel
0,271	0,009	76,596	0,034	0,018	12,320	1,971 0,000

(Sumber: Hasil analisis program SPSS versi 25,0 for windows)

Berdasarkan tabel 8. hubungan antara efikasi diri (X1), motivasi belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) diperoleh nilai koefisien regresi $b_1 = 0,034$, $b_2 = 0,018$ dan nilai konstanta $a = 76,596$. Diperoleh persamaan regresi ganda yaitu $Y = 76,596 + 0,034X_1 + 0,018X_2 + 0,002X_3$. Untuk mengetahui model persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk menarik kesimpulan atau persamaan yang telah diperoleh signifikan atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan analisis varians (uji-F). Kriteria penilaian adalah jika nilai signifikansi (probabilitas) kurang dari 0,000 maka persamaan regresi adalah signifikan, demikian pula sebaliknya. Hasil analisis varians untuk model regresi $Y = 76,596 + 0,034X_1 + 0,018X_2 + 0,002X_3$ dapat dilihat pada tabel 8.

PEMBAHASAN

Hubungan Efikasi Diri Dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMA Negeri 1 Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efikasi diri mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar peserta didik kelas X dan XI SMA Negeri 1 Komodo. Pengujian hipotesis pertama diterima, temuan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran efikasi diri dalam proses pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan mereka untuk belajar dan mengatasi tantangan akan cenderung mencapai prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang percaya diri. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa perlu diarahkan pada upaya untuk meningkatkan efikasi diri mereka. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Saputra et al. (2021); Adnyana (2023); Triwiratman et al. (2023); Widya et al. (2023) dan Ihsan et al. (2024). yang memperoleh hasil serupa. Keyakinan akan kemampuan diri dalam belajar tidak hanya mendorong siswa untuk mengambil inisiatif, tetapi juga membekali mereka dengan ketahanan mental untuk menghadapi tantangan dan kegagalan. Kepercayaan diri yang tinggi ini akan menumbuhkan motivasi intrinsik yang kuat, sehingga siswa terdorong untuk belajar bukan hanya karena tuntutan dari luar, tetapi juga karena keinginan untuk mengembangkan diri.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori self efikasi yang dikemukakan oleh Bandura (1995). Teori ini menyatakan bahwa Efikasi diri tidak hanya mempengaruhi motivasi, tetapi juga mempengaruhi cara seseorang memandang diri sendiri dan dunia di sekitarnya. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki pandangan yang lebih positif terhadap masa depan dan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan. Hal ini memungkinkan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka.

Maka menjadi hal penting bagi lembaga pendidikan dalam memberikan perhatian khusus dalam membangun dan meningkatkan efikasi diri peserta didik. Hal ini dapat



dilakukan melalui berbagai strategi, termasuk menerapkan pendekatan yang holistik. Hal ini mencakup pemberian pujian yang spesifik pada pencapaian peserta didik, penentuan tujuan belajar yang realistis, penggunaan berbagai metode pembelajaran yang menarik, serta menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung. Selain itu, melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif juga sangat penting. Dengan demikian, peserta didik akan merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka dan termotivasi untuk terus belajar.

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMA Negeri 1 Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat

Hasil pengujian hipotesis kedua juga diterima bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar peserta didik kelas X dan XI SMA Negeri 1 Komodo. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Saputra et al. (2021); Adnyana (2023); Triwiratman et al. (2023) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Motivasi belajar yang tinggi tidak hanya mendorong siswa untuk belajar lebih banyak, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Siswa yang bermotivasi tinggi cenderung lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, lebih mudah mengingat informasi, dan lebih mampu menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi yang berbeda, tanpa harus bergantung pada instruksi dari guru atau dorongan dari orang tua. Pada penelitian Triwiratman et al. (2023), dijelaskan bahwa motivasi belajar juga berperan dalam membentuk kemandirian belajar siswa. Apabila motivasi siswa untuk berprestasi semakin tinggi maka dampaknya terhadap kemandirian belajar juga akan meningkat (Sari et al., 2017; Miranda et al., 2022).

Berdasarkan hasil tersebut maka ditemukan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar peserta didik secara signifikan, maka pihak lembaga sekolah perlu mengembangkan program yang meningkatkan motivasi, seperti penghargaan untuk prestasi, pelatihan guru untuk teknik pengajaran interaktif, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung motivasi belajar di rumah sangat penting, serta pemberian umpan balik konstruktif yang berfokus pada proses belajar. Implementasi strategi ini akan meningkatkan hasil belajar peserta didik, berdampak positif pada hasil belajar, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif.

Hubungan Efikasi Diri, Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMA Negeri 1 Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat

Adapun pengujian terhadap hipotesis ketiga juga diterima berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi belajar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan secara simultan terhadap hasil belajar peserta didik kelas X dan XI SMA Negeri 1 Komodo. Temuan penelitian ini sesuai dengan temuan Saputra et al. (2021); Miranda



et al. (2022); Adnyana (2023). Selain itu, Blackwell et al. (2007) menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi dan keyakinan terhadap efikasi diri, berkontribusi terhadap hasil belajar peserta didik. Seorang peserta didik yang memiliki efikasi diri dan motivasi belajar tinggi akan tekun dan berkeyakinan kuat atas kemampuan dirinya menyelesaikan tugas akademik yang mendorong untuk mandiri dalam belajar demi mencapai tujuan akademik. Adnyana (2023) menyatakan bahwa dengan adanya efikasi diri dan motivasi belajar pada mahasiswa, akan menumbuhkan kemandirian belajar yang tinggi.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pentingnya pengembangan efikasi diri dan motivasi belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan merancang program pengembangan diri yang komprehensif. Program ini dapat mencakup berbagai kegiatan, seperti workshop keterampilan sosial, seminar motivasi, dan konseling individual, yang bertujuan untuk membantu siswa mengenal potensi diri mereka, membangun kepercayaan diri, dan mengembangkan motivasi intrinsik untuk belajar. Pelatihan bagi guru merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan efikasi diri dan motivasi siswa. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif, dilengkapi dengan sumber belajar yang beragam, fasilitas yang memadai, serta pemberian penghargaan atas prestasi, akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Oleh karena itu, integrasi program yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan efikasi diri dan motivasi belajar ke dalam kurikulum dan budaya sekolah akan secara signifikan berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa serta pengembangan kemandirian belajar mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah efikasi diri dan motivasi belajar secara simultan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar biologi peserta didik SMA Negeri 1 Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat.

Saran yang diajukan peneliti yaitu diharapkan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian ini lebih mengembangkan penelitian ini dengan objek penelitian yang luas dan menggunakan jenis penelitian yang berbeda, Kepada peneliti lain agar hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan acuan dan referensi untuk menopang penelitian selanjutnya, Diharapkan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi seluruh elemen masyarakat yang menggunakan penelitian ini.



REFERENCES

JURNAL

- Adnyana, I. M. P. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar (Studi Kasus Mahasiswa STABN Sriwijaya Tangerang Banten). *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 5457-5468. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i4.28104>
- Arifa N.A.U.S Prayitno 2019. Peningkatan Kualitas Pendidikan : Program Pendidikan Profesi Guru Profesi Guru Prajabatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional Di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Bandura, A. (1995). *Self-Efficacy in Changing Societies*. Cambridge University Press.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Blackwell, L. S., K. H. Trzesniewski, & C. S. Dweck. (2007). Implicit Theories of Intelligence Predict Achievement Across an Adolescent Transition: A Longitudinal Study and an Intervention. *Child Development*, 78(1), 246–263. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2007.00995.x>
- Deci, E. L., & R. M. Ryan. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Plenum Press.
- Deci, E. L., & R. M. Ryan. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Hartono, H., & L. Badriyah. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *ISLAMIKA*, 5(4), 1644-1657. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i4.4008>
- Ihsan, I., Mustafa, I. R. H., Faradina, & Lestari, F. A. (2024). Pengaruh Kesadaran Metakognitif dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Ipa SMA Negeri 4 Kota Baubau. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 1239–1247.
- Miranda, V., R. Faslah, & R. F. Rachmadania. (2022). Self-Efficacy and Achievement Motivation on Student Learning Independence. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 3(1), 218-227. <http://pub.unj.ac.id/index.php/jpepa>
- Nabila, A. I., R. P. D. Karyaningsih, & M. Marsofiyati. (2023). Pengaruh Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019. *Berajah Journal*, 3(1), 119-124.
- Poteliūnienė, S., A. Emeljanovas, & G. F. L. Sánchez. (2021). Changes in the Academic Motivation and Satisfaction With Studies of Pre-Service Physical Education Teachers During the Study Period. *Universitas Psychologica*, 20, 1-17. <https://doi.org/10.11144/Javeriana.upsy20.cams>
- Saputra, R. M. A., A. Hariyadi, & S. Sarjono. (2021). Pengaruh Motivasi dan Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar Sistem Daring pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri



- Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 840-847.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1268>
- Sari, A. K., M. Muhsin, & F. Rozi. (2017). Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, dan Penyesuaian Diri terhadap Kemandirian Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 923–935.
- Solberg, V. S., J. B. Hale, P. Villareal, & J. Kavanagh. (1993). Development of the College Stress Inventory for Use with Hispanic Populations: A Confirmatory Analytic Approach. *Hispanic Journal of Behavioral Sciences*, 15(4), 490-497.
<https://doi.org/10.1177/07399863930154004>
- Triwiratman, A., T. Nusantara, & I. Hitipeuw. (2023). Level of Learning Independence in Elementary School Students: The Influence of Self-Efficacy, Motivation, and Peer Interaction. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 705-718.
<https://doi.org/10.58230/27454312.305>
- Van Dinther, M., F. Dochy, & M. Segers. (2011). Factors Affecting Students' Self-Efficacy in Higher Education. *Educational Research Review*, 6(2), 95–108.
<https://doi.org/10.1016/j.edurev.2010.10.003>
- Vallerand, R. J., L. G. Pelletier, M. R. Blais, N. M. Briere, C. Senecal, & E. F. Vallieres. (1992). The Academic Motivation Scale: A measure of Intrinsic, Extrinsic, and Amotivation in Education. *Educational and Psychological Measurement*, 52(4), 1003-1017.
- Widya, S. N., A. J. Setiyowati, & A. Atmoko. (2023). Correlation of Self Efficacy, Parental Involvement, and Self Determination With Student Learning Independence. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 8(2), 111-119. <https://doi.org/10.26740/jp.v8n2.p111-119>
- Zimmerman, B. J. (1995). Self-efficacy and Educational Development. In A. Bandura (Ed.), *Self-efficacy in Changing Societies*. Cambridge: Cambridge University Press.
- almeri. (2019). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.